

IMPLIMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER DI SD NEGERI 12 SAMALANGA

Misrina

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Lhokseumawe

Email: misrina3@gmail.com

Abstrak

Nilai karakter merupakan nilai yang harus terbentuk dalam diri setiap individu. Untuk mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan peneladanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implimentasi nilai-nilai karakter di SD Negeri 12 Salamanga. Penelitian ini merupakan penelitian kalitatif . data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data hasil observasi dan wawancara. Sumber data yang ditetapkan dalam penelitian ini ini terdiri dari 2 orang yaitu kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implimentasi nilai-nilai karakter di SD Negeri 12 Samalanga sudah terlaksana dengan baik. Implimentasi nilai-nilai karakter dilaksanakan baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran.

Kata Kunci: Implimentasi, nilai-nilai karakter

Abstract

Character values are values that must be formed in each individual. To develop these character values, habituation and example are needed. The purpose of this research is to find out how the character values are implemented in SD Negeri 12 Salamanga. This research is a qualitative research . The data analyzed in this study are data from observations and interviews. The data sources set in this study consisted of 2 people, namely the principal and the teacher. The results showed that the implementation of character values in SD Negeri 12 Samalanga had been carried out well. The implementation of character values is carried out both through learning activities and activities outside of learning.

Keywords: *Implementation, character values*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan agar mampu meningkatkan kemampuan. Salah satu bentuk Pendidikan yang yang ditempuh adalah pendidikan formal yang dikemas dan dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal ini senada dengan pendapat (Ramayunis, 2002) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan karena dari kehidupan itulah yang bisa membedakan antara manusia dengan lainnya.

Pendidikan yang dilaksanakan baik di lembaga formal maupun non formal bertujuan untuk meningkatkan kapasitas diri setiap individu menjadi lebih baik. hal ini relevan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2010). Oleh karena itu, pembelajaran yang diberikan harus mampu memperlihatkan perubahan sikap sebelum dan sesudah menempuh pendidikan. Perubahan sikap inilah yang dimaksud dengan karakter.

Kurikulum nasional saat ini yaitu kurikulum 2013, mengusung nilai-nilai karakter dalam berbagai kondisi dan situasi. Pemerintah mengharapkan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mengedepankan nilai-nilai karakter disamping kemampuan pengetahuan dan keterampilan. Harapan ini bukan tanpa alasan, tetapi merupakan kecenderungan yang harus diperkuat agar karakter generasi ke depan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu nilai karakter yang tercermin dalam KI 1 dan KI 2 harus bersinegri dengan KI 3 dan KI 4. Sebagaimana pernyataan pemerintah dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (PP SNP, 2021).

Kata karakter sendiri berasal dari bahasa inggris yang berarti character. (Ryan & Bohlin, 1999). Ahmad, Halim dan Muh, (2021) mengartikan karakter sebagai watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain. Jadi

karakter seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, karena merupakan cerminan dari sikap seseorang. Karakter inilah yang membedakan sifat dasar antara satu orang dengan orang yang lain.

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk membantu mempersiapkan generasi bangsa dan siap menghadapi masa depan. (Rivan Gestiardi, Suyitno, 2021). Raharjo (2010) juga mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistic yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik.

Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan karakter sebagaimana dikemukakan oleh Chairiyah, (2014) bahwa tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari. Dalam hal ini akhlak mulia dapat dikembangkan dari kebiasaan-kebiasaan mengimplimentasikan nilai-nilai relegius dalam berbagai situasi. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai relegius akan berkontribusi dalam mengembangkan nilai-nilai karakter lainnya sehingga siswa mampu menggunakan pengetahuan bahkan keterampiannya dengan baik. Terkait dengan hal ini (Aswat, et al.2021) berpendapat bahwa kegiatan-kegiatan pengembangan nilai religius di sekolah perlu dikembangkan dengan baik, melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan terprogram.

Oleh karena itu, hendaknya pendidikan karakter mampu membekali siswa dengan berbagai kemampuan sehingga mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter dengan maksimal baik nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Tugas guru sebagai pendidik, adalah agar mampu mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada setiap siswa. oleh karena itu karakter harus diimplimentasikan dalam berbagai kegiatan dan aktivitas, sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang akan membentuk watak, tabiat, karakter baru dalam diri setiap siswa. Dekdipnas (2010) menyatakan bahwa pembentukan karakter bisa dilakukan melalui rekayasa faktor lingkungan yang melalui strategi: (1) keteladanan, (2) intervensi, (3) pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan (4) penguatan.

Namun demikian, walaupun pemerintah sudah memprioritaskan nilai-nilai karakter dalam pendidikan. Ternyata karakter pelajar Indonesia belum terbentuk dengan baik, tawuran pelajar masih terjadi dimana-mana, bullying menjadi trend dikalangan siswa, bahkan pornografi menjadi konsumsi pelajar. Apabila hal-hal tersebut dibiarkan terjadi dikalangan siswa-siswa maka dapat dipastikan generasi ke depan bisa hancur. Penyebabnya merosotnya akhlak siswa tersebut diakibatkan oleh rendahnya pengembangan karakter dalam diri setiap siswa. Hal ini menyebabkan filter yang dimiliki siswa menjadi sangat minim sehingga tidak mampu mengantisipasi pengaruh negative yang muncul di dalam masyarakat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan sebagai wadah yang bertugas mendidik generasi bangsa yang berpikiran positif harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa-siwanya, sehingga generasi ke depan menjadi generasi yang berkepribadian baik, bertanggung jawab dan bermartabat. Berdasarkan hal yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implimentasi nilai-nilai karakter di SD Negeri 12 Samalanga

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kondisi real di lapangan setelah penelitian dilaksanakan. Hal ini senada dengan pendapat (Moh. Nazir, 1988) yang menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode yang meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi maupun suatu system pemikiran serta sebuah kelas suatu peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena, gambarn maupun ulasan secara sistematis, faktual dan actual. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2022.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang, satu orang guru kepala sekolah. Tujuan pemilihan sumber data yang berbeda dalam penelitian ini adalah agar data yang diperoleh dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda. Guru sebagai pelaksana pendidikan terlibat langsung dengan siswanya dalam berbagai aktivitas sedangkan kepala sekolah sebagai pencetus program. Untuk menemukan informasi selama melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan instrument observasi dan wawancara tentang bagaimana implimentasi nilai-nilai karakter di sekolah tersebut. Selanjutnya data yang diperoleh dilakukan

pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan teori. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data dan pengambilan kesimpulan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri 12 Samalanga terhadap implimentasi nilai-nilai karakter di SD Negeri 12 Samalanga, peneliti menemukan informasi bahwa sekolah sudah mengimpimentasikan nilai-nilai karakter dengan baik. Implimentasi nilai-nilai karakter ini dilaksanakan, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun melalui program-program berkelanjutan di sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa nilai-nilai karakter tidak bisa diajarkan tetapi harus dibiasakan bahkan diteladani. Hal inilah yang dijadikan dasar dalam pengimplimentasiaan nilai-nilai karakter di SD Negeri 12 Samalanga. Terkait dengan hal ini Zubaeli (2011) yang menyatakan bahwa sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap dan perilaku. Keberhasilan pengimplimentasian nilai-nilai karakter berarti keberhasilan pendidikan. Dimana pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2010).

Berikut merupakan nilai-nilai karakter yang diimplimentasikan di SD Negeri 12 Samalanga

1. Nilai Relegius

Pengimplimentasian nilai relegius di SD Negeri 12 Samalanga dilakukan baik melalui kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran implimentasi nilai-nilai relegius ini yang tercermin dalam setiap kegiatan rutin siswa. Kegiatan yang dimaksud seperti kegiatan yang dilakukan sebelum dan sesudah pelajaran dilaksanakan, Setiap hari sebelum siswa belajar, siswa dibiasakan mengawali pembelajarannya dengan berdoa, setelah selesai berdoa, siswa melanjutkan membaca surat-surat pendek, baru setelah itu aktivitas pembelajaran dilaksanakan. Sama halnya sebelum belajar, setelah pelajaran selesai, siswa juga dibiasakan menutup pembelajaran dengan

berdoa dan bershalawat. Kegiatan ini rutin dilaksanakan baik sebelum belajar maupun setelah pembelajaran selesai.

Adapun implimentasi nilai-nilai relegius di luar kegiatan pembelajaran yang diterapkan SD 12 Samalanga melalui program-program seperti 1) kegiatan hari jumat, 2) shalat dhuha untuk kelas tinggi dan 2) tahfiz quran. Pada kegiatan hari jumat, nilai relegius yang diterapkan adalah melalui kegiatan yasinan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Setelah yasinan kegiatan dilanjutkan dengan zikir, dalae, dan qiraat. Semua kegiatan ini diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas VI yang dibimbing dan didampingi langsung oleh guru dan kepala sekolah.

Kegiatan yang kedua yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan nilai relegius di luar kegiatan pembelajaran adalah kegiatan shalat dhuha. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa, rabu dan kamis. Kegiatan shalat dhuha merupakan kegiatan shalat sunat yang dikhususkan untuk siswa kelas tinggi, dimana kemampuan sholat sudah dikuasai oleh siswa. Kegiatan shalat dhuha ini untuk membekali siswa terbiasa melaksakan shalat-shalat sunat baik di sekolah maupun di rumah. Setelah sahalat dhuha, siswa melanjutkan dengan membaca zikir dan ditutup dengan membaca doa setelah sahalat yang dipimpin oleh siswa sendiri secara bergiliran. Selanjutnya dilanjutkan dengan membaca surat al mulk dengan bimbingan guru sampai selesai ditutup dengan doa.

Adapun kegiatan terakhir adalah tahfiz quran. Kegiatan ini dikembangkan dan diimplimentasikan dengan tujuan agar siswa mampu membaca sekaligus menghafal alquran dengan baik. Hafalan yang ditugaskan kepada siswa adalah surat-surat pendek yang terdapat di juzz 30 alquran. Tujuan dilakasanakan ketiga kegiatan ini adalah untuk membentuk kepribadian yang relegius dalam diri siswa agar tidak lepas dari kehidupan beragama.

2. Percaya diri

Nilai percaya diri dikembangkan dalam diri setiap siswa dalam berbagai kegiatan sekolah. Penerapan nilai ini sama dengan nilai relegius dimana nilai-nilai ini dikembangkan secara terus-menerus baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa dibiasakan untuk mengembangkan rasa percaya dirinya melalui aktivitas pembelajaran, seperti presentasi kelompok, demonstrasi pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan memupuk

rasa percaya diri dalam diri siswa. Adapun kegiatan diluar pembelajaran yang mendukung implimentasi nilai percaya diri yang dikembangkan di sekolah diantaranya melalui kegiatan pentas seni, tahfiz quran dan kegiatan shalat dhuha.

3. Disiplin

Adapun implimentasi nilai disiplin di SD negeri 12 Samalanga dilaukan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang diterapkan dan dikembangkan di sekolah tersebut. Pembentukan nilai ini dikembangkan dengan mengarahkan siswa ke sekolah tepat waktu, selalu mengikuti upacara bendera setiap senin, tidak pernah terlambat pada kegiatan hari jumat, tidak pernah bolos shalat dhuha dan selalu tepat waktu masuk kelas. Kebiasaan-kebiasaan ini diterapkan dengan tujuan untuk menanam nilai disiplin dengan baik dalam diri setiap siswa. Adapun upaya yang dilakukan dalam menegakkan nilai disiplin dalam diri siswa adalah seperti memberikan sanksi yang mendidik. Contohnya apabila ada siswa yang melanggar tata tertib yang sudah disepakati, seperti terlambat datang ketika upacara bendera hari senin, maka guru piket akan memberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah, dengan tujuan menumbuhkan rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan. Disamping itu siswa juga harus menyeter hafalan surat pendeknya lebih cepat dari ketentuan. Hal ini juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan di SD Negeri 12 Samalanga dalam upaya menumbuhkan nilai disiplin secara maksimal dalam diri setiap siswa.

4. Tanggung Jawab

Sama halnya dengan nilai disiplin, nilai tanggung jawab juga menjadi nilai karakter yang wajib dimiliki oleh setiap warga sekolah di SD Negeri 12 Samalanga. Upaya yang dilakukan baik oleh guru dan semua pemangku kepentingan di sekolah tersebut adalah dengan membiasakan siswa untuk mempertanggungjawabkan semua kegiatan yang dilakukan. Misalnya pada saat pembelajaran berlangsung, ketika siswa diberikan tugas untuk memecahkan suatu masalah atau kasus dalam pembelajaran. Maka setelah pembelajaran berlangsung guru akan meminta setiap siswa untuk mempertanggungjawabkan hasil jawabannya di depan kelas dengan cara presentasi, demonstrasi ataupun kegiatan lain yang mendukung pembentukan nilai tanggung jawab dalam diri siswa. Hal sederhana lain

yang dikembangkan diluar aktivitas pembelajaran adalah seperti menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, ataupun membuang sampah pada tempatnya

5. Santun

Santun merupakan nilai karakter selanjutnya yang dikembangkan dan diimplimentasikan di SD Negeri 12 Samalanga. Nilai santun ini dikembangkan bertujuan agar terbentuk pribadi yang baik dalam setiap diri siswa. Siswa dibiasakan untuk menghormati guru, dan menyayangi temannya. Cerminan sikap ini dapat dipantau oleh peneliti pada saat melaukan observasi, dimana sikap yang ditunjukkan oleh siswa sangat baik, seperti ketika siswa sampai ke sekolah, maa siswa akan langsung menyalami tangan gurunya, memberi salam dan meminta izin (permisi) apabila melewati tempat duduk gurnya.

6. Kerjasama

Nilai kerjasama dalam pembelajarana dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan kerja kelompok yang dilaksanakan dalam setiap ativitas belajar. Disamping memupuk sikap kerjasama dalam kegiatan pembelajaran, SD Negeri 12 Samalanga juga berupaya mengembangkan nilai kerjasama dalam diri setiap siswanya melalui kegiatan-kegiatan pengembangan, seperti pentas seni, dalae, bakam dan lainnya. melalui sanggar seni (kelompok nari) siswa dibiasakan untuk menjalin kerjasama dengan teman kelompok seninya, agar gerakan yang dihasilkan selaras dan iIndah. Demikian juga dengan kegiatan dalae, disini nilai kerjasama juga dibentuk dengan baik sehingga kelompok dalae bisa menciptakan irama dan gerakan yang serentak serta indah. Adapun dalam bakam (bakti kampus) nilai kerjasama ini dibentuk dalam kerja bakti, dimana semua siswa diarahkan untuk saling bekerjasama membersihkan lingkungannya tanpa ada rasa keberatan dan bermalas-malasan.

7. Tekun

Tekun adalah nilai karakter selanjutnya yang diimplimentasikan di SD Negeri 12 Samalanga. Nilai karakter ini juga diimplimentasikan dalam setiap kegiatan di sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran. Nilai tekun yang diimplimentasikan dalam kegiatan diluar pembelajaran dapat dilihat penerapannya pada saat kegiatan yasinan dilaksanakan. Tidak ada siswa yang bercanda dengan temannya ketika

membaca yasin, shalawat dan doa. Disamping itu sikap tekun juga tercermin ketika siswa melaksanakan kegiatan shalat dhuha. Dimana siswa terlihat khushyuk ketika shalat dilaksanakan, tidak ada yang main-main atau mengganggu teman yang sedang shalat. Sikap tekun juga terlihat pada kegiatan tahfiz quran. Siswa dibiasakan menyeter surat hafalannya tepat waktu.

8. Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan ini sangat jelas terlihat pada kegiatan bakam. Pada kegiatan ini siswa akan melakukan gotong royong membersihkan pekarangan sekolah, ruang kelas dan menjaga keasrian lingkungan. Bakam ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu di SD Negeri 12 Samalanga. Tujuan pengadaaan bakam ini adalah agar siswa terbiasa membersihkan lingkungan sehingga menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan pada diri setiap siswa, agar mau merawat dan memelihara lingkungan sekitarnya tanpa perlu diperintah atau dipaksakan, tetapi berdasarkan kesadaran yang tumbuh dan berkembang dalam setiap diri siswa.

Disamping nilai-nilai karakter di atas, nilai sekolah juga mengembangkan dan mengimplimentasikan nilai-nilai karakter lain, seperti teliti dan toleransi. Nilai-nilai karakter tersebut mendukung nilai-nilai karakter yang sudah peneneliti kemukakan di atas. Pengimplimentasian nilai-nilai karakter tersebut bertujuan untuk membentuk perkepribadian yang baik, serta bertanggung jawab pada setiap siswa. Pengimplimentasian nilai-nilai karakter ini dilakukan secara berkelanjutan, menjadi kebiasaan bagi semua warga sekolah SD Negeri 12 Samalanga, dengan harapan siswa-siswanya menjadi generasi penerus yang terpuji dan berakhlak mulia baik dalam tutur sapa, maupun dalam perbuatan.

Kesimpulan

SD Negeri 12 Samalanga merupakan salah satu sekolah yang terus berupaya mengembangkan nilai-nilai karakter dalam diri setiap siswanya. Berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan nilai tersebut baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah dan guru saling bersinergi untuk mengimplimentasikan

nilai-nilai karakter dengan baik pada diri setiap siswa, berbagai program sekolah juga dijalankan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut. Program-program yang dijalankan seperti kegiatan hari jumat, shalat dhuha, bakam, maupun sanggar seni. Semua kegiatan dan program diterapkan untuk mendukung dan mengembangkan sikap siswa sekaligus menjadi wadah dalam mengimplimentasikan nilai-nilai karakter di SD Negeri 12 Samalanga.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Halim Adrian, dan Muh. Arif. (2021) Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter dalam Keluarga. *Jurnal Pendaids*, Volume 3 No. 1. Hal 1-24
- Chairiyah (2014) Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan *The Education Character in Education World*. Literasi Volume 4 No. 1, Juni 2014 Halaman 42 – 51
- Hijrawatil Aswat, et al. (2021) Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa Distance Learning Pada Siswa Sekolah Dasar . *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 6 Tahun 2021 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071
- Kemdiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Nazir, Moh. (1988). *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Raharjo, (2010). “Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Balitbang Kementrian Pendidikan Nasional, Vol. 16 No. 3
- Peraturan Pemerintah No 57 (2021). *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta
- Rivan Gestiardi, Suyitno (2021) Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar di Era Pandemi. *Jurnal Pendiidkan Karakter*. Vol 12. No. 1, hal. 1-11
- Ryan, Kevin & Bohlin, K. E. (1999). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: Jossey Bass.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.